

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang penting karena pada masa remaja akan menentukan bagi kehidupan selanjutnya . Masa remaja adalah periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi secara pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan bahwa kelompok remaja yaitu kelompok dalam rentang usia 10 – 19 tahun (Depkes, 2008). Pada masa remaja baik laki- laki maupun perempuan akan mengalami situasi pubertas dimana terjadinya perubahan yang mencolok dalam diri seorang remaja baik secara fisik, psikologis, kognitif dan sosioemosional (Santrock, 2011).

Berdasarkan dari hasil data demografi menjelaskan bahwa populasi yang cukup besar adalah usia remaja. Berdasarkan WHO (2014) bahwa angka populasi remaja mencapai \pm 1,2 milyar di dunia. Jumlah populasi remaja di indonesia mencapai 43,6 juta jiwa atau sebesar 19,64 % dari jumlah penduduk di dunia, sedangkan di Kota Yogyakarta populasi remaja berusia 10 – 19 tahun mencapai 533.536 jiwa (BPS, 2012).

Hasil survei yang dilakukan oleh Komnas Pelindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2013 di kota besar yaitu Jakarta, Surabaya dan Bandung mengenai permasalahan seksual yang terjadi pada remaja, mendapatkan hasil 93,7% remaja pernah berciuman dengan pasangannya dan melakukan

genitalstimulation serta oral seks, 97% pernah menonton film porno, 62,7% remaja tidak perawan, 21,2% pernah melakukan aborsi.(KPAI,2013)

Kasus kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Yogyakarta dengan total jumlah 926, pada setiap daerah Kabupaten Bantul sebanyak 276 kasus, Kota Yogyakarta 228 kasus, Kabupaten Sleman 219 kasus, Gunung Kidul 148 kasus dan Kulon Progo 105 kasus (PKBI,2015). Jumlah aborsi pada remaja di Indonesia per tahun mencapai 800 ribu sedangkan penderita HIV/AIDS pada remaja sebanyak 54% dari 15.210 penderita (Muadz, 2008).

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk islam terbanyak, dengan jumlah penduduk muslim sekitar 87.2% dari jumlah total penduduk Indonesia atau 207.2 juta penduduk Indonesia yang beragama islam . Islam menjelaskan bahwa tindakan perilaku seksual sebelum menikah tidak diperbolehkan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya :”Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk”.

Fenomena yang terjadi pada zaman sekarang masih banyak remaja islam yang melakukan perilaku seksual. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh tidak adanya larangan dari keluarga untuk berpacaran, tidak menjadikan agama sebagai pedoman dalam bertingkah-laku dan tidak adanya norma/aturandilingkungan sekitar yang melarang untuk melakukan perilaku

seksual pranikah, maka dari hal tersebut akan mempengaruhi *self control* pada remaja dalam perilaku seksual (Jazuli, 2008)

Self Control merupakan keputusan yang diambil oleh individu melalui pertimbangan kognitif untuk mempengaruhi seseorang dalam mengontrol perilakunya untuk mencapai tujuan tertentu. *Self control* bukan sesuatu yang ada sejak lahir melainkan didapatkan dari cara orangtua dalam mendidik anak, berdasarkan agama dan nilai-nilai yang didapatkan dari masyarakat (Mona, 2015).

Self Control memiliki pengaruh dalam mengatur tindakan, salah satunya terkait hal perilaku seksual. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu remaja yang dapat mengontrol dirinya dengan baik dalam hal seksual cenderung tidak melakukan perilaku seksual seperti berciuman dan perilaku seksual lainnya, sedangkan remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung melakukan perilaku seksual misalnya melakukan seks pranikah (Rina, 2012).

Hasil studi pendahuluan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan di SMPN 1 Kasihan pada 10 remaja islam yang diteliti, terdapat 6 remaja memiliki *self control* yang baik dalam perilaku seksual ditandai dengan tidak melakukan perilaku seksual . 4 remaja memiliki *self control* yang kurang dalam perilaku seksual ditandai dengan masih sering melakukan perilaku seksual seperti bergandengan tangan dengan lawan jenis ,berpacaran, dan berdua-duaan dengan lawan jenis. Hal ini dilatarbelakangi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ditandai kematangan emosional remaja

yang labil, kematangan kognitif yang kurang ditandai dengan kurangnya kemampuan dalam berpikir dalam membuat keputusan. faktor eksternal yaitu kurangnya pengawasan yang diberikan oleh orangtua terkait perilaku seksual, tidak menjadikan religiusitas sebagai pedoman dalam bertingkah laku, dan kurangnya aturan/norma yang berlaku di lingkungan sekitar khususnya dalam perilaku seksual. Sehingga dari kedua faktor tersebut mempengaruhi kemampuan mengendalikan diri dalam menekan perilaku seksual.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *self control* dalam perilaku seksual pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah penelitian ini lebih difokuskan terhadap, “Bagaimana gambaran *self control* dalam perilaku seksual pada remaja islam SMP Negeri di Kota Yogyakarta?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran *self control* dalam perilaku seksual pada remaja islam SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden.
- b. Untuk mengetahui gambaran *self control* berdasarkan aspek-aspek *self control*.
- c. Untuk mengetahui gambaran *self control* berdasarkan karakteristik responden.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang keperawatan mengenai *self control* dalam perilaku seksual pada remaja dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi institusi sekolah mengenai *self control* dalam perilaku seksual, sehingga dapat menyusun langkah selanjutnya untuk mengarahkan *self control* remaja kearah yang positif.

E. Penelitian Terkait

Penelitian terkait gambaran *self control* dalam perilaku seksual pada remaja islam SMP Negeri di Kota Yogyakarta, dimana penelitian tersebut belum dilakukan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak di variabel , instrumen dan tempat yang digunakan. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan *self control* dan perilaku seksual yang sudah diteliti oleh peneliti lain, diantaranya yaitu :

1. Rina Arlyanti (2012) dengan judul “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Sikap terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Karang Taruna “ berdasarkan dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dari hasil

penelitiannya terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan sikap terhadap seksual , artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah sikap terhadap perilaku seksual dan semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi sikap terhadap perilaku seksual.

2. Mutiara Fildzah (2017) dengan judul “Pengaruh *Islamic Parenting* Terhadap *Self Regulation* Pada Remaja”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa *islamic parenting* mempengaruhi *self regulation* pada remaja sebesar 0,369 dan *R Square* 0,136 dengan nilai signifikansi ($P < 0,01$) yang berarti kontribusi *islamic parenting* terhadap *self regulation* sebesar 13,6% sedangkan sisanya sebesar 86,4% berasal dari faktor lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini.
3. Rizka Putri (2017) dengan judul “Hubungan *Islamic Parenting* dengan Sikap Seksual Remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian mengenai hubungan *Islamic parenting* dengan sikap seksual remaja di SMP Negeri di Kota Yogyakarta, bahwa terdapat hubungan antara *Islamic parenting* dengan sikap seksual remaja.